

BAB V PEMANFAATAN HASIL ANALISIS CERITA RAKYAT SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT DI SMP

A. Dasar Pemikiran

Hasil analisis terhadap struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, serta fungsi dalam *Koba Panglimo Awang* sebagai sastra lisan masyarakat Melayu Pasir Pengaraian, dapat dikembangkan sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik khususnya pada pelajaran apresiasi sastra di SMP dalam bentuk modul. Pada penelitian ini peneliti akan membuat sebuah alternatif bahan ajar berupa modul yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.15 pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.

Adapun cerita rakyat yang akan digunakan dalam modul tersebut yakni *koba Panglimo Awang*. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya *koba Panglimo Awang* berisi tentang cerita rakyat yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional berbasis teks. Di samping itu *koba Panglimo Awang* juga sarat dengan materi-materi naratif dan non naratif yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar media pembelajaran di sekolah khususnya terhadap pendidik / peserta didik SMP.

Cerita rakyat *koba panglimo awang* setelah dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan teori struktural Taum untuk mendapatkan gambaran struktur cerita yang ada pada *koba* tersebut. Selain itu *koba Panglimo Awang* juga memberikan pemahaman kepada kita bahwa setiap cerita rakyat yang berkembang di masyarakat memiliki fungsi bagi masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu hasil analisis dari *koba Panglimo Awang* yang merupakan bagian dari cerita rakyat di Pasir pengaraian yang perlu ditindaklanjuti sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMP.

Sebagai sebuah cerita rakyat, *koba Panglimo Awang* merupakan salah satu bentuk sastra lisan dalam bidang folklor khususnya folklor lisan. Dari hasil

Andrimar, 2017

SASTRA LISAN KOBA PANGLIMO AWANG MASYARAKAT MELAYU PASIR PENGARAIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi peneliti, jika sastra lisan *koba Panglimo Awang* ini tidak dikembangkan, dikhawatirkan keberadaannya akan punah di tengah komunitasnya sendiri. Sebagaimana pendapat Fadlielah (2017, hlm.2) yang mengkaji tentang cerita rakyat Sunan Bonang menyatakan bahwa nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat dapat menjadi sumber belajar mengajar dan dapat menjadi salah satu karya sastra yang dilestarikan oleh para pembaca dan peserta didik.

Untuk itu melalui pembelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan bukan hanya mengetahui bahwa di daerahnya ada cerita rakyat, namun mereka juga diharapkan mengetahui bagaimana jalan cerita atau alur dari cerita rakyat tersebut. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan untuk dapat memaknai apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Adapun tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan petuah-petuah yang terkandung pada *Koba Panglimo Awang* dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan adanya modul ini penulis berharap agar sastra daerah dapat bertahan di tengah-tengah kecanggihan teknologi pada saat ini. Di samping itu juga penulis berupaya agar buku bahan ajar ini dapat di manfaatkan oleh guru di sekolah dalam kegiatan belajar. Dengan adanya modul tersebut dapat menjadi salah satu usaha untuk mempertahankan cerita rakyat yang semakin lama semakin punah.

Adapun bentuk bahan ajar yang dirancang adalah berupa modul ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Modul tersebut berisi cerita (*koba*) *Panglimo Awang* beserta pembelajarannya. Untuk mempermudah guru/siswa dalam memahami isi modul tersebut penulis merancangya sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

B. Penyusunan Bahan Ajar

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk penyusunan bahan ajar pada pelajaran apresiasi sastra di SMP. Adapun bentuk bahan ajar yang akan disajikan berbentuk modul. Modul tersebut nantinya dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adapun pedoman yang dijadikan acuan dalam proses pembuatan bahan ajar apresiasi sastra adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan materi cerita rakyat.

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun KI dan KD dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan Materi Cerita Rakyat adalah sebagai berikut.

Tabel 58
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
KI1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

2. Hasil Penelaahan Bahan Ajar

Dengan memperhatikan karakteristik pembuatan modul di atas, penulis telah membuat sebuah modul pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap *koba Panglimo Awang* yang telah dianalisis sebelumnya. Pembuatan modul tersebut sesuai dengan format penyusunan modul yang mengandung berbagai unsur yang dapat melengkapi struktur modul. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah judul, kata pengantar, daftar isi, uraian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan/tugas, rangkuman, tindak lanjut, daftar pustaka, dan kunci jawaban.

Selanjutnya, modul yang dihasilkan ditelaah oleh tiga orang penelaah. Adapun penelaah tersebut adalah guru atau dosen yang berkompeten di bidang

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Pertama*, Dr. Isah Cahyani, M.Pd., yaitu ahli pengajar sastra di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. *Kedua*, Ibu Metria Eliza, S.Pd., yaitu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Ketiga*, Ibu Elwahyuni, S.Pd yaitu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rambah , Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Berikut ini rincian hasil penelaahan bahan ajar modul pembelajaran cerita rakyat *koba Panglimo Awang* dari para ahli tersebut.

1. Hasil penelaahan bahan ajar berupa modul dari Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd.
 - a. Sertakan gambar imajinasi yang menarik
 - b. Materi sesuaikan dengan tingkat kognisi guru/siswa
 - c. Integrasikan teori disertai contohnya supaya pembaca memahami materi dengan baik. .
 - d. Sajikan materi dengan baik disertai gambar.
2. Penelaahan Modul dari Ibu Metria Eliza, S.Pd.
 - a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan belum disampaikan dengan runtut,
 - b. Sebaiknya, untuk masuk dari satu kegiatan kegiatan lain terdapat beberapa kalimat yang akan memandu peserta didik dan membangkitkan minat peserta didik.
 - e. Perbaiki beberapa ejaan yang salah, terutama redaksi kalimat.
3. Hasil penelaahan bahan ajar berupa modul dari Ibu Elwahyuni, S.Pd.
 - a. Buat petunjuk/rambu-rambu jawaban latihan.
 - b. Cover dan kelengkapan identitas sudah sesuai, ada gambar imajinasi *Panglimo Awang* .
 - c. Sasaran KI dan KD sudah jelas dan memenuhi model pembelajaran (RPP)
 - d. Bentuk soal dan cara penilaian dibuat cukup membantu peserta didik dalam menambah wawasan mengenai legenda *Koba Panglimo Awang* .

Berdasarkan hasil telaah dari para ahli tersebut, penulis berupaya melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap modul pembelajaran cerita rakyat. Adapun modul yang sudah diperbaiki dan disempurnakan terdapat dalam lampiran tesis ini.